
MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IBNU ABBAS KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

Teguh Hantiarsa
SMK Negeri 1 Kebumen
teguhantiarsa.smkn1kbn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum SDIT Ibnu Abbas yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenisnya studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, serta triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) SDIT Ibnu Abbas melakukan perencanaan kurikulum secara intensif dan mendalam oleh yayasan, Kepala Sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan masukan dari orang tua murid, yang dijiwai oleh visi, misi sekolah sehingga menjadi kurikulum plus, yaitu kurikulum nasional ditambah kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum disusun dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan serta program unggulan sekolah yang dilaksanakan dengan sistem *fullday school*. (2) Pelaksanaan kurikulum berjalan efektif sesuai dengan perencanaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru kelas dan wali kelas sebagai ujung tombak pelaksana bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperluas sumber belajar, melalui pengorganisasian, kepemimpinan, budaya sekolah, dan penghargaan sebagai imbalan. (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan baik oleh Yayasan, Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, berdasarkan monitoring dan supervisi kinerja. Evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses untuk mengetahui keefektifan program dan pencapaian tujuan sebagai upaya tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.

Kata kunci: *kurikulum, manajemen*

Abstract: *This study aims to describe the curriculum management of SDIT Ibnu Abbas which consists of curriculum planning, implementation, and evaluation activities.*

This research uses a qualitative research approach, the type of case study. Data collection is done by interviewing, observing, documenting, and triangulating, and triangulating data sources. Data analysis using the model of Miles and Huberman, data analysis activities include data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the research and discussion can be concluded: (1) SDIT Ibnu Abbas intensively and in-depth curriculum planning by foundations, school principals, teaching staff, education staff, and input from parents of students, imbued with vision, mission of the school so that it becomes a curriculum plus , namely the national curriculum plus the Integrated Islamic School curriculum. Curriculum compiled in learning activities, self-development, and habituation as well as superior school programs implemented by the full day school system. (2) The implementation of the curriculum runs effectively in accordance with the planning carried out by the Principal, class teachers and homeroom teachers as the spearhead of the implementers working together with parents and the community to expand learning resources, through organizing, leadership, school culture, and rewards in return. (3) Curriculum evaluation is carried out properly by foundations, principals, teaching staff and education staff, based on monitoring and supervision of performance. An evaluation is carried out on the results and process to determine the effectiveness of the program and the achievement of objectives as a follow-up effort for improvement and development.

Keywords: *curriculum, management*

Pendahuluan

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan pada seluruh jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Sekolah Dasar merupakan satu jenjang pendidikan dasar yang keberadaannya paling urgen dalam kerangka pendidikan nasional. Kenyataan yang ada tentang pendidikan dasar di Indonesia, pada tingkat persaingan dunia dapat dilihat tingkat daya saing global Indonesia berada pada peringkat 57 dibandingkan negara lain, seperti dalam Laporan *World Competitiveness Report* yang dipublikasikan pada tahun 2015.

Menurut Suryosubroto (2010), salah satu faktor yang menyebabkan upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia kurang berhasil adalah pengelolaan pendidikan lebih bersifat makro oriented. Kebijakan yang dibuat dari pusat diterapkan di sekolah yang mempunyai kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda dan tidak tepat sasaran. Hal tersebut menimbulkan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan untuk meningkatkan mutu harus lebih memperhatikan pada proses

pendidikan atau manajemen di sekolah. Dengan berbagai keragaman potensi dan layanan pendidikan yang beragam manajemen sekolah harus dinamis dan kreatif untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Rohiat (2010) menyatakan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan atau manajemen pendidikan di sekolah. Maka menjadi penting untuk mengkaji manajemen suatu sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Salah satu bagian penting dari manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, karena kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Sesuai dengan paradigma pembangunan pendidikan dan kebudayaan dalam Renstra kemendikbud Tahun 2015, pendidikan harus berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian dengan mengembangkan karakter unggul antara lain, bercirikan kejujuran, berakhlak mulia, mandiri, serta cakap dalam menjalani hidup. Dalam program pemerintah Nawa Cita butir 8 disebutkan: “Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kurikulum pendidikan nasional”, pemerintah berusaha mengembangkan pendidikan karakter dalam pendidikan di sekolah. Program prioritas pendidikan adalah menata kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti. Ada 70% porsi bahan ajar tentang budi pekerti di tingkat pendidikan dasar (Suryajaya, 2014). Namun demikian belum semua Sekolah Dasar dapat menerapkan program pendidikan tersebut.

Sekolah yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Abbas Alian Kabupaten Kebumen sudah mengembangkan pendidikan dengan menerapkan sistem pendidikan Islam Terpadu untuk mendidik anak agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual secara berimbang dan sinergis. Ciri khas sekolah ini adalah menggunakan kurikulum terpadu (ilmu qouliyah dan kauniyah) dalam penyelenggaraan sekolah. Kurikulum terpadu menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan pendidikan non akademik, sehingga semua potensi siswa berkembang. Untuk mendukung pembelajaran tersebut SDIT Ibnu Abbas menerapkan sistem *full day school*. Untuk dapat melaksanakan kurikulum unggulan tersebut SDIT Ibnu Abbas menerapkan manajemen kurikulum dalam pengelolaan sekolah.

Perencanaan kurikulum dilakukan secara cermat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sekolah menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran yang memadai bagi siswa, program sekolah yang menarik, sistem pembelajaran yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

terpadu dengan pendidikan agama untuk pembentukan karakter siswa. Perencanaan kurikulum diimplementasikan dalam bentuk program sekolah. Program unggulan sekolah yang disusun dalam kurikulum tersebut adalah kegiatan *market day*, *out bond*, hafalan Al Qur'an, kegiatan Pramuka, dan kegiatan ekstra kurikuler yang lain serta Program Study Lapangan. Perencanaan program yang jelas terlihat dari adanya program mingguan yang berupa jadwal kegiatan sekolah untuk disampaikan kepada orang tua.

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Ibnu Abbas berjalan baik, terlihat dari kedisiplinan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Peserta didik mendapatkan pelayanan prima dari sekolah. Adanya guru kelas dan wali kelas di setiap kelas menunjukkan adanya perhatian yang lebih terhadap peserta didik. Budaya sekolah yang Islami terlihat sangat kental dalam kegiatan sehari-hari.

Kepercayaan masyarakat terhadap SDIT Ibnu Abbas terbentuk karena pihak sekolah SDIT Ibnu Abbas selalu berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah dan mengutamakan mutu dalam pelayanannya. Hal ini terlihat dari visinya yaitu “Mewujudkan siswa berprestasi dan berakhlak Islami”. Keberhasilan manajemen SDIT Ibnu Abbas juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pembahasan manajemen kurikulum tidak terpisah dengan kurikulum itu sendiri. Menurut pendapat dari beberapa ahli kurikulum adalah isi pendidikan yang telah dipilih, disusun, dan direncanakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Soegeng (2012) beberapa kriteria yang dipergunakan untuk memilih isi pendidikan sebagai kurikulum pendidikan antara lain a) kesesuaian dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, keyakinan/agama, dan sikap masyarakat, b) kesesuaian dengan waktu yang tersedia, c) kesesuaian dengan manfaat/kebutuhan bagi anak didik. Berdasarkan Pasal 37 dan Pasal 38 UU Nomor 20 Tahun 2003, kerangka dasar dan struktur kurikulum ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian sekolah dapat melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan relevansinya oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah dengan filosofi keagamaan dapat melakukan pengembangan kurikulum.

Pengelolaan kurikulum di sekolah perlu dikoordinasi oleh pimpinan sekolah yang dikembangkan secara integral oleh tim pengembang kurikulum. Untuk itu penting bagi sekolah mengembangkan manajemen kurikulum dalam rangka menciptakan manajemen sekolah yang bermutu. Berdasarkan beberapa pengertian dari ahli dapat dirangkumkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah suatu proses kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

penilaian kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum pada umumnya agar terjamin kelancarannya dalam proses pembelajaran. Manajemen kurikulum menganut beberapa prinsip, yaitu produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi, serta mengarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan. Sedangkan fungsi manajemen kurikulum pada dasarnya adalah untuk mengelola kurikulum agar tercapai tujuan pendidikan, melalui peningkatan efisiensi sumber daya, meningkatkan keadilan kesempatan berprestasi pada peserta didik, meningkatkan relevansi kebutuhan peserta didik dan lingkungan, meningkatkan efektivitas kinerja guru, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah yang diinginkan agar kurikulum dapat diimplementasikan dan dievaluasi.

Berdasarkan kajian mengenai perencanaan kurikulum, maka beberapa aspek perencanaan kurikulum yang efektif adalah: 1) Ada waktu untuk perencanaan kurikulum, 2) Melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan kurikulum, 3) Komponen kurikulum yang direncanakan.

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan kurikulum yang sudah direncanakan kepada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran atau aktivitas sekolah lain sesuai dengan kondisi lapangan dan peserta didik. Untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksana, seperti guru. Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan juga ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan (Triwiyanto, 2015). Berdasarkan kajian pustaka mengenai pelaksanaan kurikulum, maka aspek yang ada dalam pelaksanaan kurikulum adalah: 1) Pihak- pihak yang melaksanakan kurikulum, 2) Kegiatan yang dilaksanakan, 3) Pemantauan pelaksanaan/ administrasi pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi kurikulum adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan secara sistematis data pelaksanaan kurikulum yang telah berlangsung untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dalam rangka perbaikan berdasarkan kriteria. Evaluasi bertujuan untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai

kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya. Berdasarkan kajian pustaka evaluasi kurikulum, maka aspek evaluasi kurikulum adalah: 1) Ada waktu untuk kegiatan evaluasi. 2) Melibatkan pihak-pihak yang melakukan evaluasi, 3) Cara evaluasi dilakukan dan tindak lanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan latar alami (Natural setting). Sumber data diambil oleh peneliti dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat apa adanya yang hasilnya lebih menekankan makna. Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif dan hasilnya dianalisis dalam bentuk deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Tempat, Waktu, dan Kegiatan

Penelitian dilaksanakan di SDIT Ibnu Abbas, yang berada di Desa Jatimulyo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Agustus - September 2019.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: 8 (delapan) informan (kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dua guru, orang tua siswa, siswa, komite sekolah, dan pengawas), tempat dan kegiatan, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan observasi, dan analisis dokumen/dokumentasi.

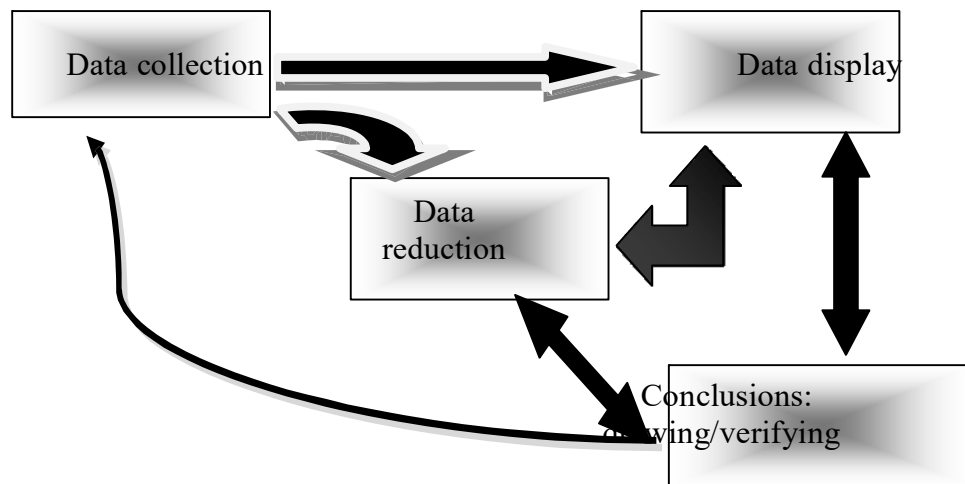
Validitas dan Verifikasi Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan triangulasi. (Sugiyono, 2016). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan cara yang dipakai oleh Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (interactive model) Miles & Huberman
(Sugiyono, 2016: 405)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sesuai dengan aspek-aspek penelitian dalam perencanaan kurikulum, maka yang ditemukan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. SDIT Ibnu Abbas Alian Kebumen melakukan perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum untuk jangka waktu satu tahun dibahas secara keseluruhan dalam rapat kerja di awal tahun pelajaran. Rapat kerja berlangsung selama beberapa hari untuk menyusun perencanaan kurikulum sekolah dalam bentuk dokumen KTSP, dan perencanaan program kerja tiap bidang di sekolah, termasuk perencanaan kegiatan pembelajaran oleh guru. Perencanaan kegiatan juga dilakukan setiap awal semester melalui rapat kerja. Perencanaan kegiatan jangka pendek dilakukan dalam rapat sekolah setiap minggu pada hari Sabtu. Ini menunjukkan bahwa SDIT Ibnu Abbas melakukan kegiatan perencanaan kurikulum secara intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Sa'ud dan Makmun (2014: 4), bahwa perencanaan selalu menjadi fungsi pertama dalam manajemen. Apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan. Fungsi perencanaan ini sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, sebagai alat pengembangan mutu, dan memenuhi akuntabilitas lembaga sekolah.
- b. Perencanaan kurikulum di SDIT Ibnu Abbas dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Orang tua murid dapat memberi masukan melalui guru. Rapat perencanaan dilakukan bertahap dan bertingkat oleh yayasan dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan koordinator bidang, kepala sekolah dengan guru dan pegawai sekolah, koordinator bidang dengan tim, koordinasi guru tahfidz, dan koordinasi guru kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 172) bahwa salah satu prinsip perencanaan kurikulum adalah melibatkan banyak pihak, antara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, *stakeholder*, dan pihak-pihak lain yang terkait. Pendapat ini juga didukung oleh Rahmi dan Widodo dalam Wahyudin (2014: 87) yang menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala sekolah, peserta didik, warga masyarakat, tim penyusun kurikulum, dan guru. Masukan dari banyak pihak untuk kemajuan sekolah akan meningkatkan perencanaan kurikulum sehingga menghasilkan program sekolah yang lebih baik.
- c. Perencanaan kurikulum dijiwai oleh visi, misi, dan tujuan sekolah. Penyusunan kurikulum berlandaskan kebutuhan peserta didik sebagai subyek penerima kurikulum. Kurikulum SDIT Ibnu Abbas merupakan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kurikulum direncanakan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan pada peserta didik serta program unggulan sekolah dengan sistem *full day school*. Kegiatan dan sumber daya diorganisasikan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Waktu pelaksanaan kegiatan disusun dalam penjadwalan kegiatan berupa kalender akademik sekolah.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Perencanaan pembelajaran disusun dalam Program Tahunan, Program Semester, dan Program Mingguan. Guru membuat program dan rencana pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan merencanakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Ibnu Abbas adalah sebagai berikut.

- a. SDIT Ibnu Abbas melaksanakan kurikulum berdasarkan perencanaan yang sudah disusun. Pelaksanaan kurikulum melibatkan semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, guru sebagai ujung tombak pelaksana kegiatan, pegawai sekolah sebagai pendukung administrasi sekolah, peserta didik sebagai subyek kurikulum, orang tua dan masyarakat sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wahyudin (2014), bahwa pelaksanaan kurikulum melibatkan banyak pihak dari pakar pendidikan, ahli kurikulum, supervisor, sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Meskipun di SDIT Ibnu Abbas keterlibatan pakar pendidikan, ahli kurikulum, dan supervisor belum terlihat.
- b. Pelaksanaan kurikulum berpusat pada pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menuntut guru menguasai materi pelajaran dan keislaman. Untuk itu kegiatan diorganisasikan dengan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi guru masing-masing. Ada guru kelas dan wali kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik. Untuk melakukan koordinasi kegiatan SDIT Ibnu Abbas, Kepala Sekolah banyak mengadakan rapat untuk koordinasi, dan informasi untuk pelaksanaan kurikulum. Bahwa penting bagi Kepala Sekolah mengembangkan strategi implementasi kurikulum, dengan diskusi reguler dan review, mengatasi masalah yang terjadi, membuat kesepakatan dengan guru, memberi dukungan motivasi yang berarti bagi staff, dan minta nasehat konsultasi dengan pihak luar atau sekolah lain yang sudah berpengalaman. SDIT Ibnu Abbas mengutamakan pelayanan prima kepada siswa sebagai budaya sekolah. Warga sekolah melaksanakan kegiatan sekolah secara tertib, baik tertib waktu maupun tertib prosedur. Pelaksanaan kurikulum di SDIT Ibnu Abbas sesuai dengan teori implementasi manajemen strategik melalui struktur, kepemimpinan, kultur, dan imbalan yang disampaikan oleh Soegito (2015).
- c. SDIT Ibnu Abbas melakukan pemantauan atau monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Monitoring kinerja guru dilakukan secara administrasi dan dengan supervisi oleh Kepala Sekolah dan yayasan. Pembinaan dilakukan dalam internal maupun eksternal. Untuk memberikan motivasi pada tenaga pendidik dan kependidikan, ada penghargaan moral maupun finansial pada karyawan yang menunjukkan prestasi.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam evaluasi kurikulum di SDIT Ibnu Abbas sebagai berikut.

- a. Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan secara formatif selama kegiatan berlangsung secara rutin melalui rapat mingguan setiap hari Sabtu. Evaluasi juga dilakukan secara sumatif di akhir kegiatan dalam rapat kerja setiap semester.
- b. Pihak-pihak yang melakukan evaluasi adalah Kepala Sekolah, guru, dan pegawai sekolah secara musyawarah, dalam rapat koordinasi Kepala Sekolah dengan Koordinator Bidang, dan oleh Kepala Sekolah, guru, dan pegawai sekolah dengan yayasan. Orang tua juga melakukan evaluasi melalui masukan yang disampaikan kepada guru dalam pertemuan orang tua dengan guru.
- c. Evaluasi kurikulum dilakukan pada hasil pembelajaran dan melalui proses pelaksanaan kurikulum. Hasil didapat melalui proses penilaian peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara akademik dan non akademik. Sedangkan penilaian proses pelaksanaan kurikulum melalui laporan dan pengamatan dari semua pihak. Evaluasi kurikulum digunakan untuk melakukan penilaian efektifitas kurikulum dan sumber daya untuk ketercapaian tujuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut dan perencanaan kegiatan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Tim Dosen UPI (2011), evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Susilo (2007), sasaran evaluasi secara garis besar mencakup program, proses, dan hasil.

Kesimpulan

1. Perencanaan kurikulum di SDIT Ibnu Abbas dilaksanakan secara intensif dan mendalam, dengan rincian sebagai berikut.
 - a. Perencanaan satu tahun dilakukan dalam rapat kerja di awal tahun pelajaran. Perencanaan untuk satu semester dilakukan dalam rapat kerja di awal semester. Perencanaan jangka pendek dilakukan dalam rapat sekolah setiap minggu.
 - b. Perencanaan kurikulum dijiwai oleh visi, misi sekolah berlandaskan kebutuhan peserta didik menjadi kurikulum plus, yaitu kurikulum nasional ditambah kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum ini diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, pembiasaan, dan program unggulan sekolah dengan sistem *full day school*. Pengorganisasian dilakukan dengan perencanaan kegiatan dan pembagian tugas serta penanggung jawab kegiatan sesuai kompetensi guru dan pengaturan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan kurikulum berjalan efektif sesuai dengan perencanaan, dengan perincian sebagai berikut.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- a. Pihak yang melaksanakan kurikulum adalah Kepala Sekolah yang berperan sebagai pemimpin, administrator, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dan memimpin rapat sekolah. Guru kelas dan wali kelas sebagai pelaksana utama kurikulum. Orang tua siswa menjadi pelaksana kurikulum di rumah. Masyarakat berperan untuk memperluas sumber belajar. Peserta didik sebagai subyek kurikulum.
 - b. Kurikulum dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara terpadu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pengembangan diri dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Program pembiasaan dilaksanakan dengan pembiasaan rutin berupa ibadah sunnah dan wajib sehari-hari dan pembiasaan terprogram untuk penanaman dan pembentukan karakter siswa. Program unggulan sekolah dikembangkan dengan kegiatan Program Studi Lapangan, Market Day, Outbond, Kemah SIT (Superchamp), Renang, dan Malam Bina Taqwa (MABIT).
 - c. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan strategi implementasi melalui pengorganisasian, kepemimpinan, budaya sekolah, dan penghargaan sebagai imbalan. Kelengkapan administrasi pelaksanaan mendukung ketertiban dalam pelaksanaan. Budaya sekolah Islami sangat menonjol yang menjiwai pelaksanaan kurikulum di SDIT Ibnu Abbas
3. Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan baik di SDIT Ibnu Abbas Alian, dengan perincian sebagai berikut.
- a. Evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui keefektifan program dan pencapaian tujuan. Evaluasi dilakukan dalam rapat sekolah setiap minggu dan rapat kerja setiap awal semester dan tahun pelajaran baru.
 - b. Evaluasi dilakukan berdasarkan monitoring pelaksanaan kurikulum dan supervisi kinerja secara formatif dan sumatif. Hasil evaluasi digunakan sebagai tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum dalam perencanaan yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional 2015. *Renstra Kemendikbud tahun 2015*.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2014. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soegeng Ysh, A.Y. 2012. *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Soegito, AT. 2015. *Manajemen Strategik*, Semarang: UPGRIS Press.
- Suryajaya, Martin. 2014. *Tiga Tantangan Jokowi-JK di Bidang Pendidikan*. Indo Progress: Media Pemikiran Progresif.

ISBN: 978-602-53231-3-3

*Prodi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

705

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3443/2145> Volume 2 No. 5 Februari
2019 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694 *Manajemen Berbasis Sekolah melalui
Optimalisasi Evaluasi Diri Sekolah untuk Mendukung Peningkatan Prestasi Sekolah*